

ANALISIS KEBERHASILAN APLIKASI SILATURAHMI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM MBKM MENGGUNAKAN MODEL DELONE AND MCLEAN

ANALYSIS OF THE SUCCESS OF SILATURAHMI APPLICATION IN IMPLEMENTING THE MBKM PROGRAM USING THE DELONE AND MCLEAN MODEL

Rahayu Eka Fitriani^{1*}, Anisya Khanza Afiatul Jannah Arum Kemangi¹, Ibnah Syathiroh¹, Nurul Yuni Adillah¹

E-mail: rahayueka941@gmail.com

¹ Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Dengan adanya program MBKM, harapannya perguruan tinggi dapat memberikan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung terlaksananya program MBKM dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi Silaturahmi dalam pelaksanaan program MBKM. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *DeLone dan McLean*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai metode pengumpulan data. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang mengikuti program MBKM Batch 4, dengan jumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *use* berpengaruh signifikan terhadap variabel *net benefit*. Kemudian, variabel *system quality*, *information quality* berpengaruh signifikan terhadap variabel *user satisfaction*. Sedangkan variabel *service quality* dan *use* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *user satisfaction*.

Kata kunci: MBKM, silaturahmi, delone & mclean

Abstract

With the MBKM program, it is hoped that universities can provide facilities and infrastructure for students, lecturers, and education personnel. This aims to support the implementation of the MBKM program properly. The purpose of this study is to identify the factors that influence users in using the Silaturahmi application in implementing the MBKM program. The model used in this research is the DeLone and McLean model. The type of research used is quantitative, using simple random sampling technique as a data collection method. Respondents of this study were students of the National Development University "Veteran" East Java who participated in the MBKM Batch 4 program, with a total of 100 people. The results showed that the variables of system quality, information quality, service quality, and use had a significant effect on the net benefit variable. Then, variable system quality, information quality has a significant effect on variable user satisfaction. Meanwhile, service quality and use variables do not have a significant effect on user satisfaction variables.

Keywords: MBKM, silaturahmi, delone & mclean

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menciptakan kebijakan program Merdeka Belajar bagi mahasiswa, dengan sebutan “Kampus Merdeka” [1]. Program Kampus Merdeka memiliki tujuan untuk

memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki. Selain itu, program ini dapat digunakan sebagai persiapan karir yang komprehensif, dimana memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan jaminan sebesar 20 sks. Adapun program yang dapat diikuti oleh mahasiswa diantaranya, kampus mengajar, magang bersertifikat, studi independent bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, wirausaha, dan program lainnya.

Sejak awal berdiri, Kampus Merdeka telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam memajukan pendidikan tinggi di Indonesia. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan konsep awal yang dikembangkan oleh K.H. Dewantara dengan mengutamakan kemerdekaan. Kampus Merdeka Belajar Merdeka (MBKM) dinilai relevan dan layak diterapkan di era demokrasi saat ini [1]. Pembelajaran di lingkungan Kampus Merdeka menawarkan tantangan dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, keterampilan, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan individu mereka. Selain itu, program ini juga mendorong kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menggali informasi tentang fakta dan dinamika mata kuliah, seperti persyaratan keterampilan, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan, dan pencapaian. [2].

Dengan adanya program MBKM, diharapkan setiap perguruan tinggi dapat memberikan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan [1]. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung terlaksananya program MBKM dengan baik. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah menerapkan teknologi, dalam pelaksanaan program MBKM, yaitu dengan adanya aplikasi Silaturahmi. Aplikasi Silaturahmi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur adalah kepanjangan dari Sistem Informasi Kolaborasi Terpadu Universitas, Pemerintah, Masyarakat dan Industri. Adapun fungsi dari aplikasi Silaturahmi adalah suatu sistem yang digunakan khusus untuk mengelola proses MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Berdasarkan pemaparan di atas, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *DeLone dan McLean*, untuk mengukur keberhasilan aplikasi Silaturahmi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi Silaturahmi dalam pelaksanaan program MBKM.

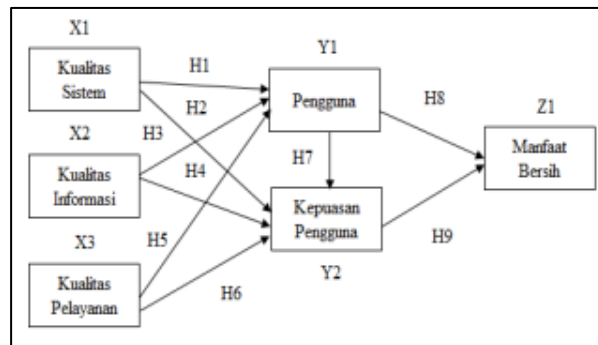
2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang diungkapkan dalam bentuk angka atau jumlah yang dapat diukur. Data tersebut dapat diproses atau dianalisis menggunakan metode perhitungan matematika atau statistika. Untuk melaksanakan penelitian kuantitatif, sangat penting untuk membangun sebuah model konseptual yang menjadi landasan dalam penelitian tersebut.

2.1 Kerangka Model

Model *DeLone and McLean* (D&M) merupakan kerangka kerja atau model teoretis yang digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan dampaknya terhadap kinerja organisasi [3]. Model ini didasarkan pada proses dan hubungan antara enam variabel yaitu kualitas *system quality*, *information quality*, *use*, *user satisfaction*, *individual impact* dan *organizational impact*. Pada tahun 2003, W. DeLone dan E. McLean melakukan pembaruan pada model pengukuran kualitas sistem informasi yang merupakan hasil kontribusi dari beberapa penelitian sebelumnya. Perkembangan peran dan penanganan sistem informasi yang lambat menginspirasi DeLone dan McLean untuk memperbarui model tersebut menjadi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean [4].

Menurut D&M, terdapat enam elemen faktor dalam pengukuran dari model ini. Berikut merupakan kerangka model yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. D&M IS Success Model

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan pendahuluan mengenai suatu masalah yang sedang diamati dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai masalah tersebut. [5]. Hipotesis adalah asumsi awal yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang akan diuji atau dibuktikan kebenarannya melalui data atau informasi yang dikumpulkan selama penelitian. Berdasarkan model konseptual penelitian mengenai pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis berikut:

- **H1:** Variabel *System Quality* berpengaruh terhadap variabel *Use* pada aplikasi Silaturahmi
- **H2:** Variabel *Information Quality* berpengaruh terhadap variabel *Use* pada aplikasi Silaturahmi
- **H3:** Variabel *Service Quality* berpengaruh terhadap variabel *Use* pada aplikasi Silaturahmi
- **H4:** Variabel *System Quality* berpengaruh terhadap variabel *User Satisfaction* pada aplikasi Silaturahmi
- **H5:** Variabel *Information Quality* berpengaruh terhadap variabel *User Satisfaction* pada aplikasi Silaturahmi
- **H6:** Variabel *Service Quality* berpengaruh terhadap variabel *User Satisfaction* pada aplikasi Silaturahmi
- **H7:** Variabel *Use* berpengaruh terhadap variabel *User Satisfaction* pada aplikasi Silaturahmi
- **H8:** Variabel *Use* berpengaruh terhadap variabel *Net Benefit* pada aplikasi Silaturahmi
- **H9:** Variabel *User Satisfaction* berpengaruh terhadap variabel *Net Benefit* pada aplikasi Silaturahmi

2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi mencakup obyek/subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan [6]. Sedangkan sampel, adalah sebagian dari populasi tersebut yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa. Pengambilan sampel diperlukan ketika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya [7].

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, yang mengikuti program MBKM Batch 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*), di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Menurut Roscoe, salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu ukuran sampel harus beberapa kali, sedikitnya 10 kali atau lebih dari banyak variabel yang diteliti [7]. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang responden dari minimal jumlah sampel sebanyak 60 orang karena jumlah variabel yang diteliti yaitu sebanyak 6 variabel.

2.4 Metode Pengumpulan Data

2.4.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang berasal langsung dari responden atau objek penelitian. Pengumpulan data primer memerlukan waktu yang lebih lama. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu teknik yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang berkaitan dengan topik penelitian [8].

2.4.2 Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi baik secara individu maupun dalam kelompok orang. Penelitian ini memfokuskan fenomena sosial tertentu yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti, yang disebut sebagai variabel penelitian. Penilaian dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

Tabel 1. Skala Pengukuran

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

2.5 Penyusunan Instrument

Tabel 2. Penyusunan Instrument

Variabel	Indikator	Instrument Pernyataan
System Quality	SQ1	Aplikasi Silaturahmi mudah dipelajari dan membutuhkan sedikit usaha untuk menguasainya.
	SQ2	Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Silaturahmi berfungsi dengan baik.
	SQ3	Aplikasi Silaturahmi memiliki respon cepat dalam merespon instruksi saya.
Information Quality	IQ1	Berbagai informasi yang disajikan di aplikasi Silaturahmi sudah sesuai dengan kebutuhan saya.
	IQ2	Informasi yang disajikan di aplikasi Silaturahmi lengkap dan relevan.
	IQ3	Informasi yang ada di aplikasi Silaturahmi terorganisasi dengan baik dan mudah dipahami.
Service Quality	SER1	Admin sistem pada aplikasi Silaturahmi segera membantu pengguna menyelesaikan masalah.
	SER2	Aplikasi Silaturahmi ini menyediakan dukungan pengguna yang memadai dan mudah diakses.
	SER3	Admin sistem benar-benar memahami kebutuhan pengguna saat menggunakan aplikasi Silaturahmi.

Variabel	Indikator	Instrument Pernyataan
Use	U1	Aplikasi Silaturahmi ini digunakan secara rutin dan membantu pengguna dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan aplikasi.
	U2	Pengguna merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan aplikasi Silaturahmi.
	U3	Aplikasi Silaturahmi ini membantu pengguna dalam mencapai tujuan yang diinginkan terkait dengan aplikasi.
User Satisfaction	US1	Pengguna merasa puas dengan aplikasi Silaturahmi.
	US2	Pengguna merasa puas dengan fitur-fitur yang diberikan oleh aplikasi Silaturahmi yang memiliki kegunaan masing-masing.
	US3	Pengguna merasa bahwa aplikasi Silaturahmi memiliki tampilan yang bagus dan mudah dipahami.
Net Benefit	NB1	Aplikasi Silaturahmi dalam pelaksanaan program MBKM memberikan manfaat yang signifikan dalam jangka panjang.
	NB2	Aplikasi Silaturahmi memudahkan saya dalam kebutuhan kegiatan MBKM.
	NB3	Aplikasi Silaturahmi memudahkan saya dalam konversi sks kegiatan MBKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 22-30 Mei 2023, diperoleh responden sebanyak 100 orang. Data yang diperoleh disajikan berdasarkan karakteristik Fakultas dan Jenis Kelamin. Berdasarkan data pada **Tabel 3**, mayoritas responden berasal dari Fakultas Ilmu Komputer. Kemudian, berdasarkan **Tabel 4**, persentase responden terbesar adalah berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 61%. Kemudian sisanya laki-laki sebesar 39%. Berikut hasil selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Fakultas

Data	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Fakultas	Ekonomi & Bisnis	10	10%
	Pertanian	7	7%
	Teknik	11	11%
	Ilmu Sosial & Politik	13	13%
	Ilmu Komputer	41	41%
	Arsitektur & Desain	8	8%
	Hukum	10	10%
	TOTAL	100	100%

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		
Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	39%
Perempuan	61	61%
TOTAL	100	100%

3.2 Uji Statistik Deskriptif

3.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, uji validitas pada masing-masing instrumen penelitian untuk variabel system quality, information quality, service quality, use, user satisfaction, dan net benefit, menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian bernilai valid karena nilai r hitung yang diperoleh $> 0,195$. Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
System Quality	SQ1	0,723	0,195	Valid
	SQ2	0,828	0,195	Valid
	SQ3	0,825	0,195	Valid
Information Quality	IQ1	0,821	0,195	Valid
	IQ2	0,887	0,195	Valid
	IQ3	0,802	0,195	Valid
Service Quality	SER1	0,722	0,195	Valid
	SER2	0,807	0,195	Valid
	SER3	0,871	0,195	Valid
Use	UI	0,825	0,195	Valid
	U2	0,855	0,195	Valid
	U3	0,808	0,195	Valid
User Satisfaction	US1	0,875	0,195	Valid
	US2	0,892	0,195	Valid
	US3	0,825	0,195	Valid
Net Benefit	NB1	0,912	0,195	Valid
	NB2	0,910	0,195	Valid
	NB3	0,876	0,195	Valid

3.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk menentukan korelasi antara jawaban pada pertanyaan-pertanyaan, temuan dibandingkan dengan pertanyaan lain. Item yang dapat diandalkan memiliki korelasi minimal 0,7. Sedangkan item yang tidak dapat diandalkan memiliki nilai korelasi $< 0,7$. Berdasarkan hasil pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini menunjukkan konsistensi yang baik karena memiliki nilai korelasi $> 0,7$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada penelitian ini :

Table 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha Standar	Keterangan (Konsisten/Tidak Konsisten)
SQ	0,704	0,700	Konsisten
IQ	0,787		Konsisten
SER	0,724		Konsisten
U	0,772		Konsisten
US	0,831		Konsisten
NB	0,881		Konsisten

3.3 Uji Inferensial

3.3.1 Outer Model

Suatu nilai loading dianggap memenuhi persyaratan validitas konvergen apabila nilainya > 0.6 . Jika nilai loading < 0.6 , maka indikator dari variabel tersebut harus dieliminasi. Nilai Composite Reliability untuk masing-masing variabel > 0.7 dan nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel > 0.6 . Namun apabila dilakukan pengujian kemudian dihasilkan Cronbach alpha < 0.6 kita dapat menggunakan nilai composite reliability saja, karena nilai tersebut sudah menyatakan bahwa data telah valid. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria tersebut, reliabilitas instrumen dan nilai Average Variance Extracted (AVE) harus > 0.5 . Hasil pengujian dibawah menunjukkan bahwa nilai dari masing - masing variable bernilai valid.

Tabel 7. Outer Model

Variabel	Indikator	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	AVE
System Quality	SQ1	0,659	0,875	0,786	0,700
	SQ2	0,883			
	SQ3	0,820			
Information Quality	IQ1	0,802	0,926	0,882	0,808
	IQ2	0,876			
	IQ3	0,830			
Service Quality	SER1	0,689	0,843	0,720	0,643
	SER2	0,818			
	SER3	0,887			
Use	U1	0,821	0,833	0,703	0,628
	U2	0,871			
	U3	0,794			
User Satisfaction	US1	0,891	0,869	0,773	0,688
	US2	0,898			
	US3	0,801			
Net Benefit	NB1	0,922	0,898	0,831	0,747
	NB2	0,908			
	NB3	0,865			

3.3.2 Inner Model

Inner Model atau sering disebut juga sebagai model struktural mengacu pada bagian dari suatu model pengukuran yang berfokus pada hubungan kausal antara variabel laten. Berikut merupakan penjelasan dari hasil tabel di bawah ini.

R-Square yang memiliki nilai sebesar 0,439 untuk variabel system quality, information quality, dan service quality yang mempengaruhi variabel net benefit dalam model struktural dapat diinterpretasikan menjadi 43,9%. Ini berarti bahwa 56,1% dari variasi dalam variabel net benefit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

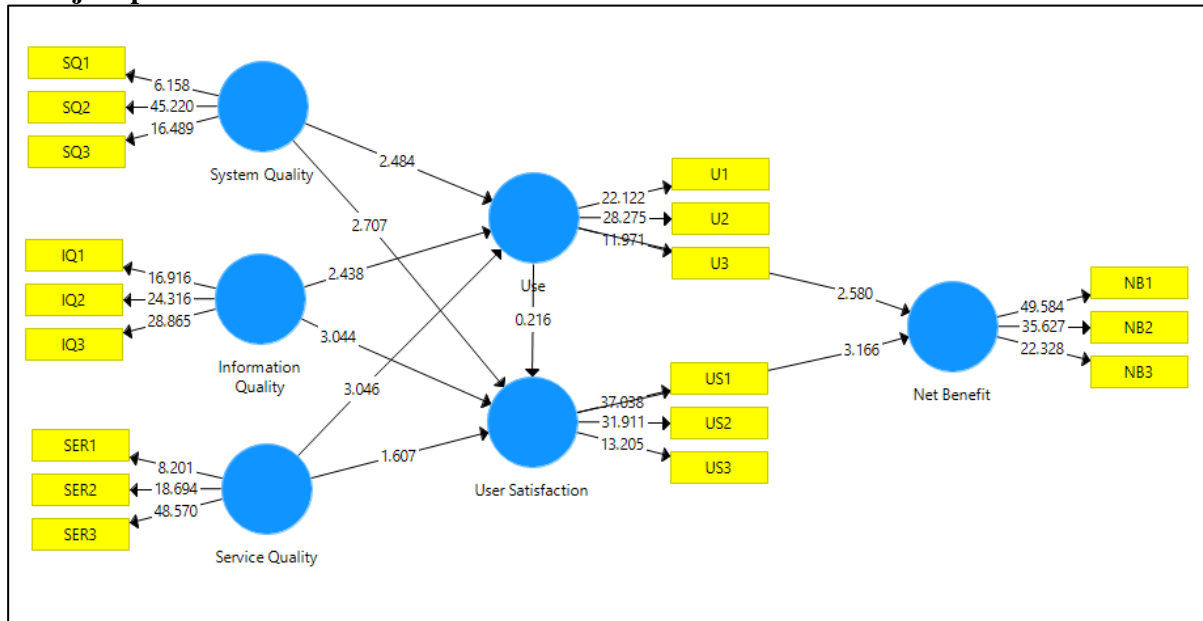
R-Square yang memiliki nilai sebesar 0,625 untuk variabel system quality, information quality, dan service quality yang mempengaruhi variabel use dalam model struktural dapat diinterpretasikan menjadi 62,5%. Ini berarti bahwa 37,5% dari variasi dalam variabel use dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

R-Square yang memiliki nilai 0,712 untuk variabel system quality, information quality, dan service quality yang mempengaruhi variabel user satisfaction dalam model struktural dapat diinterpretasikan menjadi 71,2%. Ini berarti bahwa 28,8% dari variasi dalam variabel user satisfaction dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

Tabel 8. Inner Model

Variabel	R-Square
NB	0,439
U	0,625
US	0,712

3.4 Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficients	P values	Keterangan
SQ – U	0,309	0,013	Signifikan
SQ – US	0,344	0,007	Signifikan
IQ – U	0,253	0,015	Signifikan
IQ – US	0,374	0,002	Signifikan
SER – U	0,329	0,002	Signifikan
SER – US	0,208	0,109	Tidak signifikan
U – US	0,026	0,829	Tidak signifikan
U – NB	0,308	0,010	Signifikan
US – NB	0,415	0,002	Signifikan

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau hipotesis tentang populasi berdasarkan sampel yang ada. Tingkat signifikansi adalah ambang batas yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis nol akan ditolak atau tidak berdasarkan P-value yang diperoleh dari analisis statistik. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 atau 5%. Ini berarti bahwa jika P-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol akan ditolak dan hipotesis alternatif akan diterima. Dalam konteks ini, maka dikatakan hasilnya "signifikan secara statistik". Pada tabel di atas, nilai P-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan tingkat signifikansi. Jika nilai P-value signifikan, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan jika tidak signifikan, maka hipotesis akan ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *service quality* dan *use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction*. Hal itu dikarenakan, penggunaan aplikasi silaturahmi yang sifatnya wajib bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Mahasiswa merasa kualitas informasi dan kualitas sistem mempengaruhi mereka terhadap niat untuk menggunakan. Aplikasi silaturahmi terbukti efektif dalam memberikan informasi dan kualitas sistem terkait kegiatan yang berhubungan dengan program MBKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diukur menggunakan model DeLone dan McLean memiliki peran yang penting dalam menentukan kepuasan pengguna aplikasi silaturahmi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-Square yang cukup tinggi pada variabel User Satisfaction (US) yaitu sebesar 0,712. Meskipun begitu, tidak dapat disimpulkan bahwa variabel Service Quality (Ser) dan Use (U) tidak berkorelasi secara signifikan hanya berdasarkan uji hipotesis Ser-US dan U-US, karena penilaian signifikansi dari variabel-variabel dalam model DeLone dan McLean harus dilihat dari hasil analisis regresi dan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel. Berdasarkan hasil dari nilai inner model, diperoleh nilai sebesar 0,625 untuk variabel system quality, information quality, dan service quality yang mempengaruhi variabel Use. Hal itu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti system quality, information quality, dan service quality secara signifikan mempengaruhi pengguna dalam menggunakan aplikasi Silaturahmi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi pengembangan dan perbaikan aplikasi silaturahmi agar dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pelayanan pengguna di masa depan. Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan selanjutnya dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi silaturahmi dalam mempermudah dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan program MBKM.

4.2 Saran

Dalam setiap penelitian, keterbatasan dan kekurangan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dihindari. Dalam konteks penelitian mengenai analisis keberhasilan aplikasi Silaturahmi dalam pelaksanaan Program MBKM menggunakan Model Delone and McLean ini terdapat beberapa kekurangan diantaranya :

- Metode pengumpulan data yang terbatas: Pada penelitian ini hanya mengandalkan media kuisioner sebagai metode pengumpulan data. Kami menyarankan pada penelitian berikutnya dapat menggunakan kombinasi metode, seperti wawancara serta observasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberhasilan aplikasi silaturahmi dalam Program MBKM.
- Sampel yang terbatas: Penelitian ini hanya melibatkan sampel yang kecil atau terbatas dikarenakan masih kurang dalam mengoptimalkan penyebaran kuisionernya. Kami merekomendasikan untuk memperluas sampel penelitian ke berbagai program studi dengan jumlah responden yang mencukupi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.
- Analisis statistik yang kurang mendalam: Penelitian ini hanya melakukan analisis deskriptif sederhana. Kami menyarankan untuk penelitian berikutnya melakukan analisis statistik yang lebih mendalam, seperti analisis faktor, analisis jalur, atau regresi, untuk memperoleh wawasan yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan aplikasi silaturahmi dalam Program MBKM.

Dengan mengatasi kekurangan-kekurangan ini, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang keberhasilan aplikasi Silaturahmi dalam pelaksanaan Program MBKM. Berdasarkan survey kami juga memberikan beberapa saran untuk aplikasi Silaturahmi yaitu ditingkatkan lagi kecepatan servernya, diperbaiki lagi mengenai informasi data diri mahasiswa yang kurang benar dan menyediakan feedback pada email berupa notifikasi setelah melakukan pengajuan, menyediakan buku panduan yang lebih jelas lagi terkait aplikasi Silaturahmi, dan menyediakan nomor admin untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami pengguna. Setelah penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan performa aplikasi Silaturahmi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Oktavia, O., Tampubolon, L. D., Frederica, D., Magdalena, F. C., Oktavini, E., Hartoni, H., & Tjandrawan, D. I. (2022). Pendekatan Technology Acceptance Model Untuk

- Menganalisis Penggunaan Sistem Digital Learning Ukrida Dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 313–326. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1396>
- [2] Azizah, A. H., Sandfreni, S., & Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model Delone and Mclean. *Sebatik*, 25(2), 303–310. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1671>
- [3] Purwaningsih, S. (2010). Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online (Studi Pada PT Jamsostek (PERSERO)). *Aset*, 12(2), 181–189.
- [4] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- [5] Yunia, A., Kaniawulan, I., & Singasatia, H. D. (2022). Analisis Kesuksesan Aplikasi E-Commerce Tokopedia Menggunakan Model Delone and Mclean. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 4(3), 207–214. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v4i3.1947>
- [6] *Statistik untuk Penelitian*. (2004).
- [7] Fahirah, Luna Eka Puterri, S., & Dewi Arnesia, P. (2020). Analisis Google Classroom Sebagai Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K (SeNTIK)*, 4(September), 57–64.
- [8] Renaldi, R. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Toko Arjuna Motor Pekalongan)*. 44–59.